

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

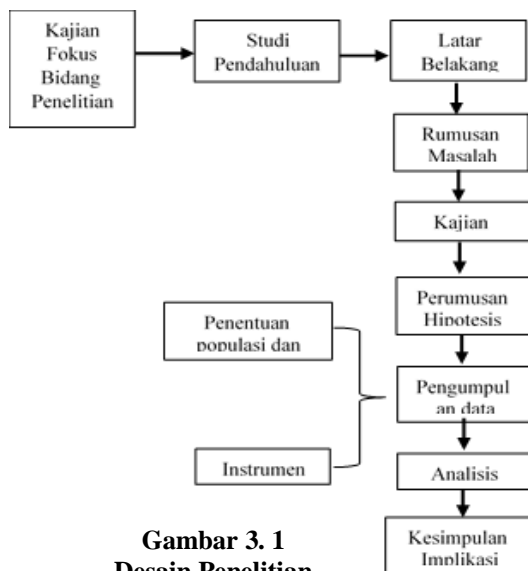
Dalam sebuah penelitian perencanaan yang matang sangatlah diperlukan, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memiliki pedoman yang jelas. Sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana dan berjalan secara terarah, efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman penelitian.

Desain penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mempermudah proses penelitian mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir yaitu tahap pelaporan. Arikunto (2009, hlm. 28) mengemukakan bahwa secara garis besar, proses penelitian pada umumnya melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti;
- 2) Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian;
- 3) Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian;

- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data;
- 5) Melaksanakan penelitian;
- 6) Melakukan tabulasi pengolahan data;
- 7) Mengambil kesimpulan; dan
- 8) Menyusun laporan penelitian.

Desain penelitian yang dirancang oleh peneliti berawal dari kajian terhadap fokus bidang penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan data sekunder yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan suatu permasalahan yang kemudian dimuat dalam latar belakang, dibahas dalam rumusan permasalahan, disesuaikan dengan teori yang relevan hingga didapatkan sebuah hipotesis atau dugaan hasil sementara. Berikut ini gambaran desain penelitian:



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 2). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

3.2.1 Metode Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai factor, data dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 41) metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang saat ini terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.

Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti terpusat pada masalah aktual yakni persoalan mengenai pembelajaran jarak jauh sedang terjadi saat ini dan diperbincangkan karena pelaksanaannya di tengah pandemi COVID-19 ini dirasa belum maksimal. Kejadian ini berada pada saat penelitian dilakukan dengan data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data, kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan penulis dapat memecahkan dan menggambarkan fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009, hlm. 14), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menjelaskan penyebab fenomena sosial menggunakan pengukuran objektif dan analisis numerical. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab segala permasalahan menggunakan angka serta menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

Alasan memilih pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab masalah penelitian yakni seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu kompetensi profesional guru terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kualitas proses PJJ dengan menggunakan perhitungan statistik yang hasilnya dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Partisipan

Menurut Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), arti kata Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya). Berdasarkan uraian tersebut peneliti beranggapan bahwa partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi dan turut

serta dalam kegiatan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian yang dilaksanakan atau bisa dikatakan juga sebagai tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu. Menurut Akdon (2008, hlm. 96) “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Menurut sugiyono (2011, hlm. 117) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu guru yang berada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

Tabel 3. 1

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

**Rekapitulasi Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cicendo Kota
Bandung Tahun 2020/2021**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN 013 PASIRKALIKI Jl. Hos Cokroaminoto No. 110	19
2	SDN 015 KRESNA Jl. Kresna No. 47	32
3	SDN 016 DR. CIPTO PAJAJARAN Jl. Pajajaran No.58	33
4	SDN 045 PASIRKALIKI Jl. Karya I No. 18	13
5	SDN 051 PASIRKALIKI Jl. Pasirkaliki Belakang No.179	14
6	SDN 074 AYUDIA Jl. Ayudia No. 25	20
7	SDN 075 JATAYU Jl. Komud Supadio No.39A	33
8	SDN 110 PASIRKALIKI KOMARABUDI Jl. Gunung Batu No.30A	23
9	SDN 154 CITEPUS Jl. Astana Eyang	33
10	SDN 155 GUNUNG RAHAYU Jl. Mentor No.67 Sukaraja	26
11	SDN 156 PASIRKALIKI Jl. Babakan Cianjur NO. 81	16
12	SDN 157 SUKARAJA Jl. Terusan Pasteur No.38	8
13	SDN 170 DIAN Jl. Budi NO. 26	14
14	SDN 171 LANUMA HUSEIN Jl. Sukawarna No. 3	8

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
15	SDN 187 LANUMA HUSEIN Jl. L.M.U Suparmin No.1	14
16	SD AL FATAH AL HASAN Jl. Gunung Batu No. 31	6
17	SD ANGKASA 1 Jl. Pajajaran No. 150	16
18	SD ANGKASA 3 Jl. Zuhri Cik Deri	15
19	SD INDUSTRI Jl. Industri Dalam No. 2	8
20	SD KRISTEN BPPK Jl. Pajajaran No. 91	7
21	SD PANDU Jl. Pandu No. 6	16
22	SD PELITA JASA Jl. Komud. Supadio, Gg. Hanura No.13	6
23	SD YPI Jl. Muhammad No. 17 Bandung	7
	Total	387

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui populasi penelitian sebanyak 387 orang guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data dengan cara-cara tertentu yang dianggap dapat mewakili

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jumlah keseluruhan populasi. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm.118) berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Oleh karena itu jumlah sampel bergantung pada berapa banyak jumlah populasi. Rumusan untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Akdon, 2008, hlm. 107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d^2 = Nilai presisi yang ditetapkan (0,1)

1= angka konstan

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 387 orang kemudian dimasukan kedalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{387}{(387) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{387}{(387 \times 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{387}{(3,87) + 1}$$

$$n = \frac{387}{4,87}$$

$$n = 79,4661 = \mathbf{79 \text{ orang}}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui jumlah sampel sebanyak 79 orang guru. Selanjutnya menyebarkan satuan-satuan sampling ke Sekolah Dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Untuk mempermudah penyebaran sampel maka peneliti menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (Akdon, 2008:108), yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

Ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus alokasi proporsional diatas maka sampel untuk tiap-tiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian Guru Tiap Sekolah di Sekolah Dasar
Se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi Tiap Sekolah	Sampel
1	SDN 013 Pasirkaliki	19	$19/387 \times 79 = 3,8785$	4
2	SDN 015 Kresna	32	$32/387 \times 79 = 6,5322$	6
3	SDN 016 DR. Cipto Pajajaran	33	$33/387 \times 79 = 6,7364$	7

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Sekolah	Jumlah Pupulasi	Proporsi Tiap Sekolah	Sam pel
4	SDN 045 Pasirkaliki	13	$13/387 \times 79 = 2,6537$	3
5	SDN 051 Pasirkaliki	14	$14/387 \times 79 = 2,8578$	3
6	SDN 074 Ayudia	20	$20/387 \times 79 = 4,0826$	4
7	SDN 075 Jatayu	33	$33/387 \times 79 = 6,7364$	7
8	SDN 110 Komarabudi	23	$23/387 \times 79 = 4,6950$	5
9	SDN 154 Citepus	33	$33/387 \times 79 = 6,7364$	7
10	SDN 155 Gunung Rahayu	26	$26/387 \times 79 = 5,3074$	5
11	SDN 156 Pasirkaliki	16	$16/387 \times 79 = 3,2661$	3
12	SDN 157 Sukaraja	8	$8/387 \times 79 = 1,6330$	2
13	SDN 170 Dian	14	$14/387 \times 79 = 2,8578$	3
14	SDN 171 Lanuma Husein	8	$8/387 \times 79 = 1,6330$	2
15	SDN 187 Lanuma Husein	14	$14/387 \times 79 = 2,8575$	3
17	SD Al Fatah Al Hasan	6	$6/387 \times 79 = 1,2248$	1
18	SD Angkasa 1	16	$16/387 \times 79 = 3,2661$	3
19	SD Angkasa 3	15	$15/387 \times 79 = 3,0620$	3
20	SD Industri	8	$8/387 \times 79 = 1,6330$	2
23	SD Kristen BPPK	7	$7/387 \times 79 = 1,4289$	1
25	SD Pandu	16	$16/387 \times 79 = 3,2661$	3
26	SD Pelita Jasa	6	$6/387 \times 79 = 1,2248$	1
27	SD YPI	6	$6/387 \times 79 = 1,2248$	1
	Total	387		79

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel diatas merupakan penentuan jumlah sampel tiap Sekolah Dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung ditentukan secara proporsional.

3.5.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini, proses pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 120) "*non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Untuk lebih khususnya penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 85). Pertimbangan tertentu untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria: seorang guru memiliki kuaifikasi pendidikan minimal S1 dan telah pengikuti pengembangan profesi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi kuantitatif dalam sebuah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Terdapat beberapa macam alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti observasi, kuesioner (angket), wawancara, tes, dan lainnya. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner (angket).

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, dibutuhkan pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data dengan menggunakan wawancara, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

3.5.1.1 Angket

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 162) “Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Pertanyaan atau pernyataan ini diberikan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian.

Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang

terjadi melalui jawaban dari para responden. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur), yang mana alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sudah ditentukan. Angket tertutup (angket berstruktur) ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist.

3.5.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap setiap variabel yang akan diteliti, maka peneliti menjabarkan setiap variabel nya dengan memberikan definisi operasional yakni sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Profesional Guru menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3, menjelaskan bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan”.
- 2) Kualitas Proses Pembelajaran menurut Sudjana (1955, hlm. 34-39), didasarkan pada suatu rangkaian interaksi dinamis antara guru dengan siswa yang nantinya siswa sebagai subjek diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melalui kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

- 3) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Setiawan (2020, hlm. 30) merupakan pembelajaran ketika peserta didik dan pendidik tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah, melainkan pelaksanaan pembelajaran dapat sepenuhnya terlaksana melalui jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas blended/blended learning.

3.5.3 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel, untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan.

Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) Menyusun butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam penyusunan angket dari aspek yang diukur.

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan sebuah kerangka yang dibuat peneliti sebagai bahan acuan atau pedoman dalam Menyusun instrumen penelitian sehingga dapat mempermudah prosesnya. Pada kisi-kisi instrumen penelitian di

dalamnya mencakup indikator dan sub indikator untuk melakukan pengukuran suatu variabel yang dibuat berdasarkan konsep atau teori teori yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi di lapangan agar ada kecocokan. Kemudian dijabarkan oleh peneliti dalam bentuk item pernyataan. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian dari Variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan Variabel Y (Pembelajaran jarak Jauh) yang akan dijadikan landasan dalam penyusunan butir pernyataan.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
(Kompetensi Profesional Guru)

Variabel X	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
Kompetensi Profesional Guru Permen diknas Nomor 16	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Menguasai materi, struktur dan konsep dasar keilmuan mata pelajaran yang diampu	Guru memiliki pengetahuan mengenai materi ajar, struktur pengetahuan mapel yang diajarkan, dan konsep dasar pengetahuan yang diajarkan.	3 item 1, 2,3
		b. Menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung	Guru menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan	1 item 4

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru		mata pelajaran yang diampu		
		c. Menginterpretasikan materi yang relevan sesuai matpel yang diampu	Guru menginterpretasikan materi yang relevan sesuai matpel yang diampu	1 item 5
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang	a. Memahami dan menjelaskan standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	Guru memahami dan menjelaskan standar kompetensi mata pelajaran yang diampu dan menjelaskan standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa	2 item 6, 7

pengembangan yang diampu	b. Memahami dan menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru memahami dan menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran dan menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa	2 item 8, 9
	c. Memahami dan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu dan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	2 item 10, 11
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	a. Memilih dan Mengembangkan metode pembelajaran	Guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan metode	2 item 12, 13

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		secara bervariasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.	pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		b. Mengolah materi yang diampu secara kreatif dan merancang alat peraga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Guru mengolah materi yang diampu secara kreatif dan merancang alat peraga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2 item 14, 15

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. Melakukan tindakan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	Guru melakukan tindakan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	1 item 16
	b. Memanfaatkan hasil reflektif dalam rangka meningkatkan keprofesionalan	Guru memanfaatkan hasil reflektif dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya	1 item 17
	c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya dan membuat	2 item 18, 19

		peningkatan keprofesian	karya tulis ilmiah dalam bidang Pendidikan	
		d. Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber kegiatan.	Guru mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber kegiatan.kolaboratif, <i>workshop</i> , dll untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	1 item 20
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	a. Mempelajari dan menggunakan pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran.	Guru mempelajari dan menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk menunjang kepentingan pembelajaran.	2 item 21, 22

		b. Menggunakan pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi dan pengembangan profesi.	Guru menggunakan pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri (profesi)	2 item 23, 24
--	--	--	--	------------------

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
(Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh)**

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	a. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai siswa serta tidak memaksakan penuntasan kurikulum	Guru memastikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai serdik serta tidak memaksakan kepada siswa yang tidak mampu untuk menguasai secara tuntas kompetensi yang harus dimiliki	4 item 1,2, 3, 4

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
Sudjana (1995), E Mulyasa (2002), dan Peraturan Kemendi kbud No. 15 Tahun 2020 Tentang		b. Menyiapkan materi PJJ yang difokuskan pada kondisi siswa	Guru menyiapkan materi PJJ yang difokuskan pada kondisi siswa	1 item 5
		c. Memilih interaksi pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian	Guru memilih interaksi pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian pembelajaran baik secara daring, luring, atau kombinasi keduanya.	3 item 6, 7, 8

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
Pedoman Penyelenggaraan PJJ di Masa Pandemi Covid-19		pembelajaran baik secara daring, luring, atau kombinasi keduanya.		
		d. Memilih metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai	Guru memilih metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	1 item 9

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		dengan kebutuhan peserta didik		
		e. Menentukan jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih	Guru menentukan jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih	1 item 10

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI
 SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		f. Meningkatkan kapasitas diri	Guru meningkatkan kapasitas diri untuk meningkatkan keterampilan mengajar	1 item 11
	Memfasilitasi Pembelajaran jarak jauh secara daring	a. Memahami konsep pembelajaran daring	Guru memahami konsep pelaksanaan pembelajaran daring	1 item 12
		b. Waktu pelaksanaan pembelajaran di dasarkan pada kesepakatan antara guru dengan	Guru memfasilitasi waktu pembelajaran yang di dasarkan pada kesepakatan antara guru dengan siswa/orang tua wali	1 item 13

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		siswa/orang tua wali		
		c. Memfasilitasi pelaksanaan PPJ secara daring melalui tatap muka virtual	Guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring melalui Tatap muka Virtual. <i>*contohnya video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan</i>	1 item 14
		d. Memfasilitasi pelaksanaan PPJ	Guru memfasilitasi pembelajaran daring melalui LMS dan pastikan	1 item 15

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		secara daring melalui <i>Learning Management System (LMS)</i>	terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. <i>*Learning Management System (LMS)</i> merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Contohnya kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.	

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		e. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan memastikan adanya interaksi pada saat PJJ secara daring	Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan memastikan adanya interaksi pada saat PJJ secara daring	2 item 16, 17
	Memfasilitasi Pembelajaran jarak jauh secara luring	a. Menyiapkan pelaksanaan PJJ secara luring berupa bahan ajar,	Guru menyiapkan bahan ajar, jadwal pelajaran, dan lembar aktivitas belajar atau penugasan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, kemudian	4 item 18, 19, 20, 21

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		jadwal, lembar aktivitas belajar, dan mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/ wali.	mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/ wali.	
		b. Memfasilitasi media pembelajaran luring yang	Guru memfasilitasi media pembelajaran luring. *Contohnya buku atau modul, bahan ajar dari lingkungan sekitar;	1 item 22

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		disesuaikan dengan kondisi siswa	media televisi dan radio.yang disesuaikan dengan kondisi siswa	
		c. Melakukan Pendampingan dan pemantauan terhadap lembar aktivitas belajar siswa.	Guru melakukan pendampingan belajar melalui kunjungan ke rumah siswa dengan syarat wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID19 dan melakukan pemantauan terhadap lembar aktivitas belajar siswa	2 item 23, 24

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & No. Item
		d. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif pada proses PJJ secara luring	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif pada proses PJJ secara luring	1 item 25

3.5.4 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengukuran agar dapat menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Menurut Sugiyono (2010: 33) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala sosial.

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, dengan skala likert ini responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert

ini terdiri dari empat pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Selalu (SL) hingga Tidak Pernah (TP). Empat pilihan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 3. 5
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel X	Alternatif Jawaban Variabel Y	Skor
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (J)	Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Diadaptasi Sugiyono (2003, hlm.07)

3.5.5 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data, angket yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak dapat langsung dipakai, namun terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam hal redaksi pertanyaan dan alternatif jawaban yang tersedia. Selain itu, uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan

reliabilitas dari instrumen penelitian, karena alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus tepat (valid) dan tetap (reliabel). Sebagaimana yang diungkap oleh Zainal Arifin (2011:245) bahwa “Uji coba mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mengetahui apakah instrumen ini dapat diadministrasikan dengan mudah, apakah setiap butir itu dapat dibaca dan dipahami oleh responden, ketepatan (validitas) instrumen secara keseluruhan, dan ketetapan (reliabilitas) instrumen”.

Dalam uji coba angket ini, peneliti melakukan uji coba angket pada 3 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, masing-masingnya terdiri dari 10 orang guru dengan jumlah responden menjadi 30 orang.

3.5.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Zainal Arifin (2011, hlm. 245) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa

yang akan diukur". Dengan demikian, uji validitas ini dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan nantinya.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga koefisiensi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon, 2005, hlm. 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum x$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
n	= Jumlah Responden

Setiap item pernyataan dalam angket akan dilakukan uji validitas, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi Product Moment dari Pearson, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian dari hasil perhitungan t_{hitung} dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 30 - 2 = 28$. Dengan ini uji dua pihak (*two tailed test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,048$.

Setelahnya nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan menurut Akdon (2008, hlm.147) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka **item** soal dinyatakan **valid**. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka **item** soal dinyatakan **tidak valid**. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel X

Hasil perhitungan uji validitas variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dengan jumlah pernyataan 24 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,048$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Kompetensi Profesional Guru)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.628	4.270	2.048	Valid	Digunakan
2	0.533	3.333	2.048	Valid	Digunakan
3	0.533	3.333	2.048	Valid	Digunakan
4	0.515	3.179	2.048	Valid	Digunakan
5	0.651	4.538	2.048	Valid	Digunakan
6	0.417	2.428	2.048	Valid	Digunakan
7	0.589	3.857	2.048	Valid	Digunakan
8	0.490	2.974	2.048	Valid	Digunakan
9	0.605	4.021	2.048	Valid	Digunakan
10	0.687	5.003	2.048	Valid	Digunakan
11	0.608	4.052	2.048	Valid	Digunakan
12	0.613	4.106	2.048	Valid	Digunakan
13	0.460	2.741	2.048	Valid	Digunakan
14	0.625	4.237	2.048	Valid	Digunakan
15	0.490	2.974	2.048	Valid	Digunakan
16	0.411	2.386	2.048	Valid	Digunakan
17	0.680	4.907	2.048	Valid	Digunakan
18	0.588	3.847	2.048	Valid	Digunakan
19	0.585	3.817	2.048	Valid	Digunakan
20	0.389	2.234	2.048	Valid	Digunakan
21	0.530	3.307	2.048	Valid	Digunakan

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

22	0.646	4.478	2.048	Valid	Digunakan
23	0.572	3.690	2.048	Valid	Digunakan
24	0.479	2.887	2.048	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji validitas variabel X (Kompetensi Profesional Guru) semua item yang berjumlah 24 item dinyatakan valid dan akan digunakan.

b. Uji Validitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji validitas variabel Y (Pembelajaran Jarak Jauh/PJJ) dengan jumlah pernyataan 25 item yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,048$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y
(Pembelajaran Jarak Jauh)

No Item	t_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.587	3.837	2.048	Valid	Digunakan
2	0.474	2.848	2.048	Valid	Digunakan
3	0.465	2.779	2.048	Valid	Digunakan
4	0.621	4.192	2.048	Valid	Digunakan
5	0.561	3.586	2.048	Valid	Digunakan
6	0.507	3.112	2.048	Valid	Digunakan

7	0.671	4.789	2.048	Valid	Digunakan
8	0.772	6.427	2.048	Valid	Digunakan
9	0.483	2.919	2.048	Valid	Digunakan
10	0.662	4.674	2.048	Valid	Digunakan
11	0.600	3.969	2.048	Valid	Digunakan
12	0.392	2.255	2.048	Valid	Digunakan
13	0.573	3.700	2.048	Valid	Digunakan
14	0.453	2.689	2.048	Valid	Digunakan
15	0.818	7.525	2.048	Valid	Digunakan
16	0.867	9.207	2.048	Valid	Digunakan
17	0.849	8.502	2.048	Valid	Digunakan
18	0.587	3.837	2.048	Valid	Digunakan
19	0.872	9.426	2.048	Valid	Digunakan
20	0.445	2.629	2.048	Valid	Digunakan
21	0.706	5.275	2.048	Valid	Digunakan
22	0.587	3.837	2.048	Valid	Digunakan
23	0.671	4.789	2.048	Valid	Digunakan
24	0.445	2.629	2.048	Valid	Digunakan
25	0.660	4.649	2.048	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel diatas, ditemukan bahwa dari hasil uji validitas variabel Y (Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh) semua *item* yang berjumlah 20 *item* dinyatakan valid dan akan digunakan.

3.5.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian tidak hanya harus memenuhi kriteria tepat (valid), tapi juga harus memenuhi kriteria tetap atau reliabel yang berarti dapat dipercaya sehingga instrumen yang diuji akan menghasilkan data yang sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 172) menjelaskan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Kemudian Arikunto (2016, hlm.221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi instrumen penelitian ini sebagai alat mengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha dengan bantuan program SPSS Versi 25 for Windows. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan rtabel Pearson Product Moment yang diketahui syarat signifikansinya adalah 0,05

menggunakan rumus dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) sehingga diketahui $dk = 30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh, nilai r_{tabel} adalah 0,374.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Pembelajaran Jarak Jauh) adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil Uji reliabilitas variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.0 *for Windows*. Dengan sampel Guru di 3 Sekolah Dasar Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang berjumlah 30 orang responden. Berikut terdapat hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X (Kompetensi Profesional Guru)

Tabel 3. 8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X (Kompetensi Profesional Guru)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	keterangan
0.896	24	0.374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,896$. Hal ini

menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,896 > 0,374$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 24 *item* pernyataan dapat dikatakan reliabel. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Dengan responden yang sama, peneliti melakukan uji reliabilitas pada variabel Y menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.0 *for Windows*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas pada variabel Y (Kualitas Proses PJJ).

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kualitas Proses PJJ)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0.927	25	0.374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,927$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,927 > 0,374$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 25 *item* pernyataan dapat dikatakan

reliabel. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam bagian Prosedur Penelitian ini, penulis memaparkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sebagai bentuk operasional dari desain penelitian secara nyata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengkaji Fokus Bidang Penelitian. Mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang kajian Administrasi Pendidikan, maka peneliti mengkaji secara spesifik bidang yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik dengan pokok bahasan pembelajaran dan kompetensi pendidik (guru) dan akan meneliti serta menelaah lebih lanjut terkait dengan permasalahan pembelajaran dan kompetensi guru.
- b. Penemuan masalah. Setelah mengkaji dan memahami mengenai bidang yang akan dikaji, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Setelah melakukan studi pendahuluan terkait dengan

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pada akhirnya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait Kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses PJJ.

- c. Perumusan masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian;
- d. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta teori yang digunakan.
- e. Memilih Pendekatan Penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif.
- f. Penentuan Variabel dan Sumber Data. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- g. Menentukan dan Menyusun instrumen penelitian. Tahap ini peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner/angket.

- h. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.
- i. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.
- j. Analisis Data. Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- k. Temuan dan Pembahasan. Pada tahap ini, temuan yang ditemukan berdasarkan data yang telah diolah akan dibahas secara rinci oleh peneliti.
- l. Simpulan dan Saran. Setelah membahas seluruh hasil temuan, peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian dan kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
- m. Pelaporan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu Menyusun hasil penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

3.7 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang

dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data lain telah terkumpul. Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 25.0 for Windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian.

Adapun Langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

3.7.1 Seleksi Data

Sebagai langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan diseleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah lebih lanjut.

3.7.2 Klasifikasi Data

Selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Lalu selanjutnya menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor alternatif jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan kriteria skala *likert*. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel

yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1) Menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan Variabel Y berdasarkan perhitungan rata-rata (*Weight Means Score*).

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klasifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah tersebut dihitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik Weight Mean Score (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap item dan menggambarkan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus Weight Mean Score (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS):

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5;
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden;
- c. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap *item* yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban;
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap *item* pada masing-masing kolom; dan
- e. Menentukan kriteria untuk setiap *item* dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dan
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel. Konsultasi perhitungan WMS menurut Sugiyono (2003, hlm.205) sebagai berikut:

Tabel 3. 10

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 - 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 - 3,00	Cukup	Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang (J)	Jarang (J)
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Sumber: Diadaptasi Sugiyono (2003, hlm.205)

Dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Pembelajaran Jarak Jauh) yang menggunakan skala *likert* akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai 0,01 – 1,00 bagi kriteria “Sangat Rendah” sedangkan untuk nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Tinggi”.

2) Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor setiap variabel menggunakan rumus Weight Mean Score (WMS), langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan kata lain mengubah data

yang berbentuk ordinal menjadi data interval. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

x_i = Skor Mentah

S = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (i), dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi (BK) dan (i);

- f. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

3) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm 5) menjelaskan bahwa:

“Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data

berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris”.

Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau nonparametris. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan rumus Kolmogorov Smirnov. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel: Buka program SPSS

- a. Buka program SPSS versi 2.5
- b. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*data view*”.
- c. Klik “*variabel view*”. Pada “*variabel view*”, kolom nama pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kolom kedua dengan variabel Y, pada kolom Decimals menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
- d. Kemudian pada “Data View” klik *Analyze* lalu pilih *regression* kemudia *linear* untuk mengubah data kedalam bentuk residual.

- e. Maka kemudian akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.
- f. Klik menu save, pada tabel residual, centang (✓) pada *unstandardized* lalu *continue*, kemudian klik Ok.
- g. Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih I– Sample K-S.
- h. Kemudian pindahkan variabel X, Y, dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*.
- i. Kemudian klik Ok.
- j. Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih I– Sample K-S.
- k. Kemudian pindahkan variabel X, Y, dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*.
- l. Kemudian klik Ok.

4) Uji Hipotesis Penelitian

Uji penelitian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel Y (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi product moment. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment (Akdon, 2008 hlm.188) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Kolerasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan dengan r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1) dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi bersifat negative sempurna
- 2) Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi
- 3) Apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.
- 4) Harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi.

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* Versi 25.0 for Windows untuk melakukan perhitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan variabel Y (Dependen), maka r_{hitung} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel tersebut. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya, menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat

0,800 – 1,000	Sangat Kuat
---------------	-------------

Sumber: Diadaptasi Akdon (2008, hlm.188)


Dalam pengukuran koefisien kolerasi terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Sehingga untuk interval koefisien “0,000 – 0,199” termasuk termasuk pada tingkat kolerasi yang “Sangat Rendah”. Sedangkan pada interval koefisien “0,800 – 1,000” dikategorikan bahwa tingkat hubungan atau kolerasi “Sangat Kuat”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kualitas proses pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo.
- b) H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kualitas proses pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo.

Adapun Langkah-langkah untuk mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan *SPSS Versi 25.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:

- a) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y.
 - b) Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
 - c) Kolom *width* isi dengan 8.
 - d) Kolom *decimals* = 0.
 - e) Kolom tabel diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
 - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
 - g) Kolom *align*, pilih *cente*, dan
 - h) Kolom *measure* diisi dengan *scale*.
- 2) Aktifkan data *view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.
 - 3) Klik menu *Analyze* kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
 - 4) Sorot Variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda  lalu centang *Pearson*.
 - 5) Selanjutnya klik *Option* dan tandai (centang) pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviantion*, klik *continue*, dan klik Ok.

b. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat menggunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung

dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014, hlm.154).

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows* dengan langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Aktifkan data view, masukan data buku variabel X dan Y.
- 3) Klik Analyze, pilih *Regression*, klik *Linear*.
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independent dan variabel ke kotak dependen.
- 5) Klik *statistik*, lalu centang *estimates*, model *fir r square*, *descriptive*, klik *continue*.
- 6) Klik *plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *next*.
- 7) Masuka ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- 8) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.

- 9) Klik save pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*, dan
- 10) Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik OK.

c. Uji Tingkat Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm.188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien kolerasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responded

Pengujian signifikansi koefisien kolerasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : r = 0$, artinya bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) $H_a : r \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ *one tailed test* dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Person Product Moment* tersebut tidak signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Person Product Moment* tersebut signifikan.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm.197) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun Langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Aktifkan data view, masukan data baku variabel X dan Y.
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*.
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independent dan variabel Y kekotak dependen

- 5) Klik *statistik*, lalu centang *estimates*, model *fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- 6) Klik *plot*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *next*.
- 7) Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- 8) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *understamarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*, dan
- 10) Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0.04, lalu klik *continue* dan ok.

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu